

**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL, RISIKO PERUSAHAAN, DAN  
KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT  
(Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2018)**

**ABSTRACT:** *This study uses independent variables internal audit function, company risk, and company complexity. While the dependent variable is audit fees. The population in this study are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 25 companies for three years to obtain 75 observed samples. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews version 10 application. Based on the results of research on the internal audit function, company risk, and the complexity of the company simultaneously influence audit fees. Partially the complexity of the company has a positive effect on audit fees. While the internal audit function and company risk does not affect audit fees.*

**Sheha Silvia Ananda<sup>1</sup>,  
Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No.1,  
Bandung, Indonesia

*Keywords: Internal Audit  
Function, Company Risk,  
Company Complexity, Audit  
Fee*

**ABSTRAK:** Penelitian ini menggunakan variabel independen fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *fee* audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 25 perusahaan selama tiga tahun sehingga didapatkan 75 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 10. Berdasarkan hasil penelitian fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit. Secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan fungsi audit internal dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

**Kata Kunci:** Fungsi Audit  
Internal, Risiko Perusahaan,  
Kompleksitas Perusahaan,  
*Fee* Audit

## 1. Pendahuluan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan keagenan antara dua pihak yaitu *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk memperoleh jasa mereka. Namun dalam pelaksanaannya teori ini mulai menunjukkan adanya permasalahan yang timbul karena kurang kepercayaan *principal* terhadap *agent*. Permasalahan seperti ini muncul dikarenakan informasi yang asimetri (*asymmetric information*) atau ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* akhirnya memicu timbulnya *agency cost*. Salah satu contoh *agency cost* adalah biaya monitoring yang digunakan untuk mengukur, mengobservasi, dan mengontrol perilaku *agent* (Godfrey et al, 2010 dalam Rohman, 2016). Salah satu contoh dari biaya monitoring adalah *fee* audit.

*Fee* audit adalah biaya yang akan dibayar oleh perusahaan kepada auditor eksternal terkait pekerjaan audit dan *assurance services* (Amba dan Alhajeri, 2015 dalam Rohman, 2016). Tidak ada aturan yang mengatur besarnya *fee* audit yang harus diterima oleh auditor dari klien atas jasa audit yang diberikan. Peraturan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hanya menyebutkan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan,

pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2002 dalam Chandra 2015).

Pada tahun 2018 terjadi kasus dalam perusahaan keuangan, dimana auditor yang telah menerima *fee* audit yang tinggi namun kinerjanya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kasus ini terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte yang bertugas dalam mengaudit PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yaitu memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Otoritas Jasa Keuangan menilai Deloitte telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan ([www.tirto.id](http://www.tirto.id)). Dari fenomena di atas, *fee* audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi fungsi audit internal, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *fee* audit,

mengidentifikasi pengaruh fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit secara simultan maupun parsial.

## 1. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 *Fee* Audit

*Fee* audit atau imbalan jasa audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Cristansy dan Ardiati, 2018). Data *fee* audit dapat ditemukan pada akun biaya audit eksternal didalam Laporan Tahunan perusahaan bagian Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal atau pada bagian Tata Kelola Perusahaan kemudian diukur dengan menggunakan logaritma natural. Menurut Sanusi dan Purwanto (2017) rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Fee \text{ audit} = \text{Ln} (\text{Biaya audit eksternal})$$

#### 2.1.2 Audit Internal

Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi (Arens, 2014:828). Menurut Mulyadi (2008:203) dalam Elzan, *et al.* (2015) menyatakan fungsi audit internal adalah fungsi audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya minimum. Data fungsi audit internal dalam penelitian ini dapat ditemukan pada laporan aktivitas yang diserahkan audit internal kepada komite audit dalam 1

periode. Menurut Putri dan Utama (2014) rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Fungsi audit internal} = \frac{\text{Jumlah aktivitas audit internal}}{\text{audit internal}}$$

#### 2.1.3 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu risiko *leverage*. Menurut Fahmi (2013:127) dalam Andari (2017) Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Data rasio *leverage* dapat ditemukan dalam Laporan Keuangan setiap perusahaan pada bagian Laporan Posisi Keuangan. Menurut Sanusi dan Purwanto (2017) rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.4 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan bagian yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan (Rukmana, *et al.*, 2017). Anak perusahaan atau *subsidiary* dalam urusan bisnis adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang lebih tinggi (Immanuel dan Yuyetta, 2014). Anak atau cabang perusahaan dapat diketahui melalui Laporan Keuangan yaitu dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Menurut Cristansy dan Ardiati (2018) rumusnya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas perusahaan} = \frac{\text{Jumlah anak atau cabang perusahaan}}{\text{anak atau cabang perusahaan}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *Fee* Audit

Fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fungsi audit internal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan suatu perusahaan.

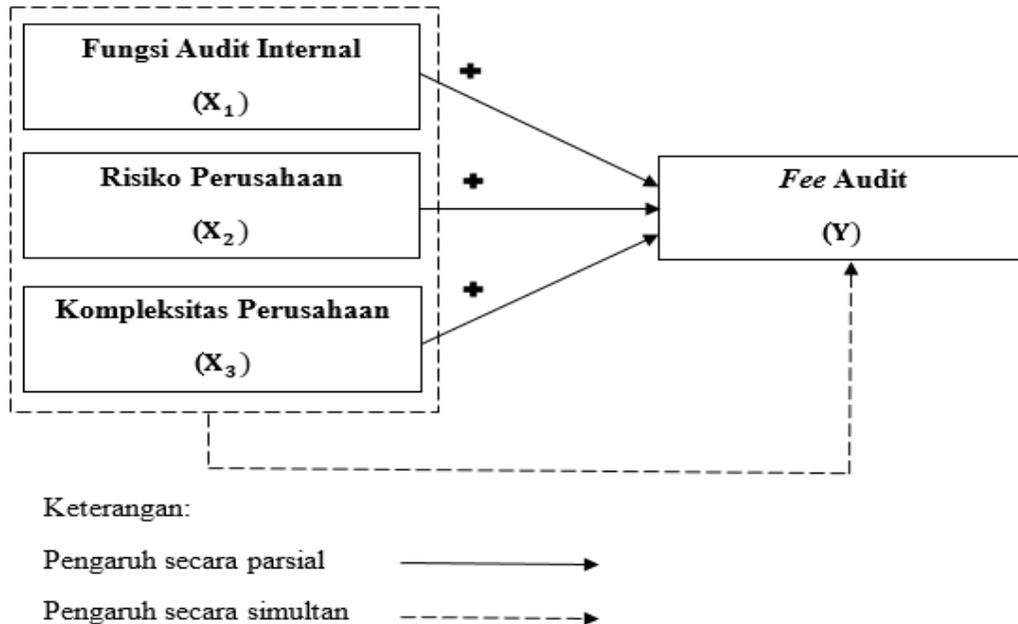
### 2.2.2 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko

suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan suatu perusahaan.

### 2.2.3 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan suatu perusahaan.



Sumber : Data yang telah diolah penulis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang

terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H2: Fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H3: Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee*

audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

## 2. Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 10*.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018.	91
2	Perusahaan keuangan yang tidak konsisten mempublikasi laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018.	(3)
3	Perusahaan keuangan yang tidak mengungkapkan besarnya <i>fee</i> audit pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018.	(53)
4	Perusahaan keuangan yang tidak mengungkapkan jumlah aktivitas audit internal pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2018.	(10)
Total sampel		25
Jumlah data yang diolah (25 x 3 Tahun)		75

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis

## 3. Hasil dan Diskusi

### 4.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis

regresi data panel. Berdasarkan analisis yang telah diolah menggunakan *EvIEWS* dan *Microsoft Excel* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>Fungsi Audit Internal</b>	<b>Risiko Perusahaan</b>	<b>Kompleksitas Perusahaan</b>	<i>Fee Audit</i>
Mean	126,88	0,75	85,64	21
Std. Dev.	169,31	0,16	118,47	1,15
Minimum	5	0,08	1	19,16
Maximum	755	0,93	468	23,32
Observations	75	75	75	75

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 169,31 dimana angka tersebut lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 126,88. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel fungsi audit internal selama 2016-2018 adalah bervariasi. Nilai standar deviasi sebesar 0,16 (16%) dimana angka tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.75 (75%). Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel risiko perusahaan selama tahun 2016-2018 adalah tidak bervariasi. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 85,64 sedangkan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 118,47. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kompleksitas perusahaan tahun 2016-2018 adalah bervariasi. Standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) yang didapatkan variabel *fee* audit masing-masing adalah 1,15 dan 21 yang artinya data pada variabel ini tidak bervariasi atau standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

## 4.2 Analisis Regresi Data Panel

### 4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *common effects* atau *fixed effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.091814 (24,47)		0.0000
Cross-section			
Chi-square	238.434017	24	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 3. diatas, hasil pengujian chow menunjukkan bahwa nilai pengujian chow menunjukkan bahwa nilai *probability (p-value)* pada *cross section F* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji chow *model* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini

adalah *fixed effects model*. Setelah uji chow selesai dilakukan maka selanjutnya perlu dilakukan uji yang kedua yaitu uji hausman.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.978092	3	0.0465

Sumber : Output Eviews 10, Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai probabilitas (*cross section random*) sebesar 0,0465 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model *random effects*. Lalu selanjutnya akan dilakukan uji terakhir yaitu uji *lagrange multiplier*.

#### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *random effects*.

**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	60.71955 (0.0000)	1.490140 (0.2222)	62.20969 (0.0000)
Honda	7.792275 (0.0000)	-1.220713 (0.8889)	4.646796 (0.0000)
King-Wu	7.792275 (0.0000)	-1.220713 (0.8889)	0.988365 (0.1615)
SLM	8.403933 (0.0000)	-0.994188 (0.8399)	-- --
GHM	-- --	-- --	60.71955 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 10, Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 5. diatas, hasil pengujian *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *cross section* pada *Breusch Pagan* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect*.

#### 4.3.4 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka model yang cocok dengan penelitian ini adalah model *random effects*. Model *random effect* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Random Effects**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.51720	0.426035	48.15845	0.0000
X1	0.000174	0.000663	0.262136	0.7940
X2	0.204457	0.483224	0.423110	0.6735
X3	0.003638	0.001609	2.260894	0.0268
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.913547	0.9424
Idiosyncratic random			0.225857	0.0576
Weighted Statistics				
R-squared	0.106247	Mean dependent var	2.968220	
Adjusted R-squared	0.068483	S.D. dependent var	0.242076	
S.E. of regression	0.233640	Sum squared resid	3.875735	
F-statistic	2.813440	Durbin-Watson stat	1.691629	
Prob(F-statistic)	0.045386			

Sumber : Output Eviews 10, Data yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 6. dapat dibuat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 20,51720 + 0,000174X_1 + 0,204457X_2 + 0,003638X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Fee* Audit  
X<sub>1</sub> = Fungsi Audit Internal  
X<sub>2</sub> = Risiko Perusahaan  
X<sub>3</sub> = Kompleksitas Perusahaan  
e = *Error Term*

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 6. diatas, hasil nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0.068483 atau 6,84% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari fungsi audit internal, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *fee* audit sebesar 8,54%, sedangkan sisanya sebesar 91,46% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### 4.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 6. diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,045386 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *fee* audit.

#### 4.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6. diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

1. Nilai *probability* pada variabel fungsi audit internal (X<sub>1</sub>) sebesar 0.7940 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu fungsi audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Fee* audit.

2. Nilai *probability* pada variabel risiko perusahaan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.6735 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *fee* audit.
3. Nilai *probability* pada variabel kompleksitas perusahaan (X<sub>3</sub>) sebesar 0.0268 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *fee* audit.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Pada variabel fungsi audit internal nilai rata-rata (mean) sebesar 126,88 dan nilai standar deviasi sebesar 169,31. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal memiliki data yang bervariasi.
  - b. Pada variabel risiko perusahaan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,75 dan nilai standar deviasi

- sebesar 0,16. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan memiliki data yang tidak bervariasi.
- c. Pada variabel kompleksitas perusahaan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,64 dan nilai standar deviasi sebesar 118,47. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki data yang bervariasi.
  - d. Pada variabel *fee* audit nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21 dan nilai standar deviasi sebesar 1,15. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit memiliki data yang bervariasi.
2. Berdasarkan pengujian simultan fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
  3. Berdasarkan pengujian secara parsial fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
  4. Berdasarkan pengujian secara parsial risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
  5. Berdasarkan pengujian secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit pada perusahaan keuangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Aspek Teoritis

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti sektor manufaktur, pertambangan, properti dan *real estate*, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengaruh variabel lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, praktik manajemen laba, dan lain-lain.

### 5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, yaitu:
  - a. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan *fee* audit sesuai dengan kompleksitas perusahaan sehingga *fee* audit sesuai dengan keahlian tugas dan tanggung jawab auditor dan jumlah *fee* audit yang dibayarkan terbilang wajar.
  - b. Perusahaan yang belum mencantumkan *fee* audit dalam laporan tahunannya diharapkan segera memulai memberikan informasi tentang *fee* audit perusahaan, agar informasi tersebut dapat bersifat transparan.
2. Bagi auditor, menjadi acuan supaya auditor tersebut bisa mengestimasi besaran *fee* audit yang diterima berdasarkan kompleksitas perusahaan yang dimiliki apabila auditor tersebut sedang mengaudit suatu perusahaan.
3. Bagi regulator, menjadi bahan pertimbangan dalam memperjelas peraturan penentuan *fee* audit berdasarkan kompleksitas perusahaan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services (Edisi ke-14)*. Jakarta: Erlangga.
- Chandra, Marcella Octavia. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.13, No.26, Print ISSN: 1412-775X, Online ISSN: 2541-5204.
- Cristansy, Jesslyn. dan Ardiati, Aloysia Yanti. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. Modus Journals, Vol.30, No.2, Hal.198-211, ISSN: 0852-1875, ISSN (Online): 2549-3787.
- Elzan, et al. (2015). *Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Audit Fee dengan Penerapan Good Corporate Governance sebagai Variabel Perantara*. Skripsi S1 pada Universitas Islam Bandung: diterbitkan.
- Immanuel, Raymond dan Yuyetta, Etna Nur Afri. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, No.3, Hal. 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.
- Putri, Chintya Paramitha Septyarini dan Utama, I Made Karya Utama. (2014). *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.6, No.3, Hal.453-467, ISSN: 2302-8556.
- Rohman, Fatkhur. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Audit Fee (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Skripsi S1 pada Universitas Lampung: diterbitkan.
- Rukmana, et al. (2017). *Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi 20.
- Sanusi, Muhammad Anwar dan Purwanto, Agus. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.6, No.3, Hal.1-9, ISSN (Online): 2337-3806.
- [www.tirto.id](http://www.tirto.id) diakses [19 Februari 2019]
- Riyanto, Bambang;. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Sansoethan, Dithya Kusuma; Suryono, Bambang;. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Santika, Rista Bagus; Sudiyatno, Bambang;. (2011). *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 172-182.
- Sartono, A;. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Yoshendy, Andi; Achسانی, Noer A; Maulana, TB N.A;. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI 2002-2011*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, XVI, 47-59.